

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan salah satu kebutuhan yang memegang peran penting serta suatu keharusan bagi manusia selama hidupnya. Dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, maka pendidikan sangat dibutuhkan bagi peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas untuk menghadapi perkembangan serta tantangan pada saat ini dan yang akan datang. Pada zaman saat ini begitu cepat dalam perubahan, khususnya perubahan dalam dunia pendidikan. Pendidikan mempunyai tujuan agar dapat mewariskan pengalaman, pengetahuan, kemampuan serta keterampilan dengan cara menghayati, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai serta norma-norma dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan juga mengenalkan peserta didik dengan budaya yang ada disekitarnya maupun budaya yang lain. Pengenalan budaya bertujuan agar peserta didik mempunyai identitas diri, selain itu juga dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik harus memiliki akhlak mulia, sehat berilmu, kreatif, mandiri, cakap serta bertanggung jawab.

Melalui pendidikan bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik baik secara fisik maupun psikologi. Pendidikan juga harus melihat peserta didik secara utuh, dalam artian peserta didik tidak hanya menjadi anak yang pintar dalam ilmu pengetahuan saja namun juga dilihat bagaimana peserta didik dalam bertingkah laku dengan teman sebaya maupun di lingkungan masyarakat. Selain itu juga, mengajarkan peserta didik bagaimana hubungan dengan Tuhannya.

Banyak tujuan dari pendidikan itu sendiri, salah satunya dengan peranan sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang sangat profesional. Sekolah bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia dewasa yang mempunyai kepribadian matang dan tangguh. Selain itu juga, dapat dipertanggungjawabkan dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan pada dirinya sendiri.

Guru diartikan sebagai seorang yang bekerja untuk mendidik dan mengajar peserta didik di sekolah agar peserta didik menjadi seorang yang berkarakter, berilmu pengetahuan serta terampil dalam menerapkan ilmu pengetahuannya. Guru memiliki tugas sebagai pendidik dan pengajar. Sebagai seorang pendidik, guru mentransfer nilai dengan harapan peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter. Selain itu, sebagai seorang pengajar, guru mentransfer pengetahuan dan keterampilan agar peserta didik dapat menguasai berbagai ilmu pengetahuan serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat karena telah diberikannya kepercayaan oleh orang tua peserta didik maupun masyarakat. Memegang tugas guru memang berat, tetapi ada yang lebih berat lagi memegang tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya ada di dinding sekolah,

tetapi juga di luar sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang sangat berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina peserta didik baik secara individu maupun secara berkelompok, di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan dan menanamkan karakter disiplin pada peserta didik. Salah satu tugas seorang guru adalah mendidik. Mendidik peserta didik untuk mempunyai karakter disiplin pada dirinya. Dalam sebuah proses pendidikan dikatakan berhasil apabila ada penanaman disiplin pada peserta didik dan anggota sekolah. Guru harus mampu meningkatkan kedisiplinan agar peserta didik menjadikan kedisiplinan sebagai alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang yang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak juga upaya untuk membangun ketidakberhasilan karena kurangnya kedisiplinan.

Disiplin merupakan kepatuhan dalam menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan seorang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang sedang berlaku. Dengan kata lain, disiplin juga merupakan sikap menaati peraturan dengan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Oleh karena itu, disiplin harus ditanamkan terus-menerus kepada peserta didik agar menjadi kebiasaan peserta didik.

Penanaman disiplin pada peserta didik sangat bervariasi karena pada diri peserta didik sangat bervariasi dalam perkembangan dan tempramen. Alasan seorang guru mendisiplinkan peserta didik agar mengekspresikan rasa cinta. Salah satu cara yang paling kuat dalam mencintai peserta didik yaitu melalui konsisten

dalam disiplin. Tujuan mendisiplinkan peserta didik agar mengajarkan kepatuhan. Hasil disiplin memang menyakitkan untuk jangka pendek, tetapi sungguh menguntungkan untuk jangka panjang. Oleh karena itu, banyak orang tua tidak suka mendisiplinkan peserta didik karena akan menyakitkan dalam jangka pendek, tetapi disiplin akan memberikan hasil yang menguntungkan di kehidupan peserta didik yang akan datang.

Berdasarkan pemaparan di atas yang menjelaskan begitu pentingnya karakter disiplin untuk perkembangan peserta didik, maka peserta didik membutuhkan bantuan orang tua (saat peserta didik di rumah) dan guru (saat peserta didik di sekolah). Seperti masa pandemi saat ini, di rumah orang tua menjadi pendidik yang utama sedangkan di sekolah guru merupakan fasilitator dan motivator bagi peserta didik untuk menumbuhkan karakter disiplin. Dalam upaya untuk menganalisis sejauh mana seorang guru yang telah mendidik dan menanamkan karakter disiplin pada peserta didik maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “Strategi Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa Kelas II SDN Gayungan II/423 Surabaya melalui Pembelajaran Daring”.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup adalah suatu fenomena atau peristiwa yang harus diteliti.

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu strategi guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada peserta didik merupakan aktivitas maupun hal yang dapat digunakan sebagai upaya mendukung perilaku tertib pada peserta didik.

2. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah digunakan untuk mempermudah dalam mengamati hasil penelitian dan agar peneliti lebih terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu strategi guru dalam mengembangkan karakter disiplin siswa kelas II SDN Gayungan II/423 Surabaya melalui Pembelajaran Daring diperoleh dari indikator kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengondisian.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan karakter disiplin siswa kelas II SDN Gayungan II/423 Surabaya melalui pembelajaran Daring?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan pada bagian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan karakter disiplin siswa kelas II SDN Gayungan II/423 Surabaya melalui pembelajaran daring.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak baik secara praktis maupun teoritis, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan saran dalam pelaksanaan nilai-nilai karakter di sekolah dasar, khususnya tentang penanaman nilai-nilai disiplin siswa pada pembelajaran daring. Penelitian ini juga dapat dipergunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yang positif pada sekolah dalam rangka memperbaiki karakter disiplin pada peserta didik pada pembelajaran daring di sekolah dasar sehingga dapat mengembangkan kualitas disiplin peserta didik kearah yang lebih baik.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru untuk dapat mengetahui persentase karakter disiplin yang dimiliki oleh peserta didik sehingga guru dapat mempertahankan hal-hal yang mendukung tercipta dan tertanamnya karakter disiplin pada pembelajaran daring di sekolah dasar serta mengembangkan agar lebih berkualitas lagi dalam pribadi peserta didik.

c. **Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat digunakan peneliti menyaksikan secara langsung fenomena karakter disiplin yang terjadi pada pembelajaran daring di sekolah dasar, sehingga menjadi bekal dan pembelajaran bagi peneliti untuk membuat sistem pendidikan karakter yang mampu membangun karakter peserta didik lebih berkualitas lagi sesuai dengan kondisi sekolah saat ini maupun yang akan datang.

F. Batasan Istilah

Batasan istilah bertujuan untuk memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang digunakan agar dapat kesamaan persepsi dan penafsiran tentang hal yang diteliti. Untuk menghindari kesalahpahaman persepsi terhadap penelitian ini maka, penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Karakter adalah suatu sikap yang digambarkan setelah adanya proses penanaman yang sejak dini pada diri seorang serta digunakan sebagai jati diri untuk berperilaku salah benar dan baik buruknya dalam hidup berkeluarga, masyarakat serta berbangsa dan bernegara.
2. Disiplin adalah kepatuhan dalam menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan seorang untuk tunduk kepada keputusan perintah dan peraturan yang sedang berlaku.
3. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik secara konsisten setiap waktu.
4. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung atau disaat itu juga.

5. Keteladanan adalah sikap atau perilaku tenaga pendidikan untuk memberikan contoh tindakan sebagai panutan bagi peserta didik.
6. Pengondisian adalah upaya pendukung untuk mengkondisikan sekolah agar karakter peserta didik semakin baik.